

PERAN STRATEGIS BATIK TULIS SUMBER AYU DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL DI DESA SUMBER KEMBAR KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Rizki Febri Eka Pradani¹, Evi Sri Wulandari²

Universitas Nurul Jadid^{1,2}

Email: febri@unuja.ac.id¹, ekn.2142400027@unuja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Batik Tulis Sumber Ayu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batik Tulis Sumber Ayu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, usaha ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Batik ini juga mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam produksi dan pemasaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat untuk memperluas dampak positif Batik Tulis Sumber Ayu dan menciptakan model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis potensi budaya.

Kata Kunci: pemberdayaan, ekonomi, pendapatan, keluarga.

Abstract

This study aims to examine the role of Batik Tulis Sumber Ayu in improving the economy of the people in Sumber Kembar Village, Pakuniran District, Probolinggo Regency. Using a descriptive qualitative approach with a case study, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Batik Tulis Sumber Ayu has a positive impact on women's empowerment by creating job opportunities and increasing family income. Additionally, this initiative contributes to the preservation of local culture and enhances the social welfare of the community. The batik also supports sustainable economic development through active community involvement in production and marketing. This study recommends strengthening the collaboration between entrepreneurs, the government, and the community to expand the positive impact of Batik Tulis Sumber Ayu and create a model of local economic empowerment based on cultural potential.

Keywords: empowerment, economy, income, family.

A. Pendahuluan

Batik Tulis Sumber Ayu telah menjadi salah satu sektor yang sukses dalam memberdayakan masyarakat, khususnya kaum perempuan di Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Perempuan yang sebelumnya hanya terlibat dalam sektor pertanian atau urusan domestik kini memiliki kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan tambahan melalui pembuatan batik tulis. Kehadiran Batik Tulis Sumber Ayu membawa dampak positif nyata, seperti meningkatnya pendapatan keluarga, terciptanya lapangan kerja baru, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Menurut Rahmawati, usaha batik ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan yang penting, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian budaya sebagai bagian dari warisan bangsa¹.

Sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, batik tulis memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Pengakuan UNESCO terhadap batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda menunjukkan betapa pentingnya industri ini bagi identitas nasional. Dalam bukunya *Batik Klasik*, Hamzuri mendeskripsikan batik sebagai teknik menghias kain dengan menggunakan lilin untuk menutup bagian tertentu dari kain tersebut². Menurut Prasetyo, selain melestarikan budaya, industri batik tulis juga berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat³. Contoh nyata seperti Batik Tulis Sumber Ayu membuktikan bahwa industri kreatif berbasis budaya mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, merupakan langkah strategis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar lebih mandiri secara ekonomi. Perempuan sering menjadi ujung tombak dalam proses ini, mengingat peran sentral mereka dalam mendukung ekonomi keluarga. Hubeis menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan adalah strategi penting dalam memperkuat peran mereka dalam pembangunan nasional⁴. dalam konteks produksi batik, keterlibatan perempuan tidak hanya menambah penghasilan keluarga, melainkan juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu tolok ukur utama dari keberhasilan pemberdayaan ekonomi adalah peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan yang memadai tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga membuka akses lebih luas terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan fasilitas penting lainnya

¹ D Rahmawati, 'Peran Usaha Batik Tulis Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Dan Pelestarian Budaya', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 9.(2) (2021), 88–102.

² Alicia Amaris Trixie, 'FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA', *Articles Universitas Ciputra*, 1.1 (2020), 1–9.

³ A Prasetyo, 'Peran Industri Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Batik.', *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10.(1) (2022), 78–90.

⁴ Aida Vitayala S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010).

yang mendukung kualitas hidup. Widiastuti menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan keluarga berperan besar dalam mendorong pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera⁵. Melalui pengembangan potensi lokal seperti batik tulis, stabilitas pendapatan bisa dicapai dengan mendiversifikasi sumber penghasilan dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat..

Dalam cakupan yang lebih luas, perekonomian merupakan unsur penting untuk menjaga keseimbangan dan kesejahteraan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari data makroekonomi, melainkan juga dari sejauh mana kesejahteraan tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat. Menurut Sari, ekonomi yang kuat akan membuka lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan standar hidup, serta memberikan ruang bagi individu untuk berkembang⁶. Pembangunan ekonomi di daerah tidak hanya mengandalkan sektor formal, tetapi juga mendorong sektor informal yang berbasis pada potensi lokal. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam memaksimalkan potensi lokal sebagai penggerak utama ekonomi di berbagai wilayah Indonesia.

Penelitian yang berjudul Peran Usaha Batik Tulis Sumber Ayu dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Sumber Kembar Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Batik Tulis Sumber Ayu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan keluarga dan pemberdayaan perempuan. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya secara berkelanjutan. Kerja sama yang erat antara berbagai pihak terkait dalam pembangunan ekonomi lokal sangat diperlukan agar setiap program yang dijalankan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan program-program tersebut mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan dan memahami secara mendalam suatu fenomena berdasarkan fakta yang muncul di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran usaha Batik Tulis Sumber Ayu dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif fokus pada bagaimana individu memaknai pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu⁷. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai untuk mengungkap makna dari aktivitas yang dilakukan pelaku usaha batik dan

⁵ D Widiastuti, 'Analisis Pendapatan Keluarga Dan Kualitas Hidup Masyarakat', *Jurnal Sosial Ekonomi*, 7.(2) (2019), 112–25.

⁶ R. A. Sari and H. Prabowo, 'Pengembangan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 2020.

⁷ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, CA: SAGE Publications, 2014.

dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi, khususnya pada kelompok perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, yang terdiri dari tiga tahap: pra-lapangan, kerja lapangan, dan analisis data⁸. Pada tahap pra-lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitian, melakukan survei lokasi, mengurus perizinan, hingga menyiapkan instrumen dan perlengkapan pendukung. Setelah itu, tahap kerja lapangan mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menjaga interaksi yang baik dengan informan serta menyesuaikan diri dengan budaya setempat demi memperoleh data yang valid. Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan.

Dalam pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Selain wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas produksi di Batik Tulis Sumber Ayu, peneliti juga menganalisis dokumen pendukung sebagai sumber data sekunder. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses produksi batik dan kesediaan mereka untuk memberikan informasi. Validitas data diperkuat dengan berbagai teknik, seperti triangulasi, observasi yang mendalam, serta member check. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat, objektif, dan dapat dipercaya, sebagaimana yang disarankan oleh Sugiyono dalam kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif⁹.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Batik Tulis Sumber Ayu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sumber Kembar

Peran Usaha Batik dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Menurut Suharto, pendapatan keluarga yang mencukupi berperan penting dalam memperluas akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan¹⁰. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki keterampilan serta akses modal usaha mampu meningkatkan penghasilan keluarga secara signifikan. Peningkatan pendapatan keluarga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Pendidikan perempuan: tingkat pendidikan perempuan yang berkorelasi positif terhadap peluang memperoleh pekerjaan layak dan penghasilan lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

⁹ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016).

¹⁰ A Suharto, 'Pendapatan Keluarga Dan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12.(2) (2019), 123–35.

peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang lebih baik atau menjalankan usaha yang lebih sukses.

- b. Jenis pekerjaan: jenis pekerjaan yang ditekuni perempuan, di mana mereka yang terlibat dalam usaha mikro atau industri kreatif memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan pekerja sektor informal tanpa keterampilan khusus.
- c. Keterampilan kewirausahaan: keterampilan kewirausahaan yang, menurut Nugroho dan Santoso, menjadi kunci dalam memperkuat perekonomian keluarga melalui usaha mikro yang berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan terbukti meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Usaha batik ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap kondisi ekonomi para pekerjanya. Berdasarkan wawancara, banyak perempuan yang sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan suami, kini mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri. Ini membuktikan bahwa keberadaan usaha batik mendukung peningkatan daya beli dan kesejahteraan keluarga. Daya beli masyarakat yang tinggi menjadi pondasi utama bagi terwujudnya perekonomian yang maju, sebab konsumsi yang kuat mampu mempercepat roda pertumbuhan ekonomi¹¹.

Konsep pendapatan keluarga dan kesejahteraan dapat dianalisis melalui teori pendapatan dan konsumsi Keynes, yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi. Wawancara dengan pekerja seperti Bu Firda dan Bu Hotija menunjukkan bahwa tambahan pendapatan dari usaha batik memungkinkan mereka membeli barang-barang yang sebelumnya sulit terjangkau, mencerminkan perbaikan kondisi ekonomi rumah tangga di Desa Sumber Kembar.

Berdasarkan hasil temuan, pemberdayaan perempuan terbukti berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan keluarga. Faktor seperti akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi kunci utama dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan..

Meskipun pendapatan dari Batik Tulis Sumber Ayu belum tergolong besar, pekerjaan ini tetap memberikan manfaat nyata bagi ekonomi keluarga pekerja. Penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan rasa kemandirian perempuan, dan dalam beberapa kasus membantu mereka menabung atau membeli barang tambahan yang diinginkan.

Selain berdampak pada individu, Batik Tulis Sumber Ayu juga membawa dampak ekonomi lebih luas bagi masyarakat Desa Sumber Kembar. Salah satu kontribusi utamanya adalah penciptaan lapangan kerja baru. Mengacu pada konsep *multiplier effect*, usaha ini tidak

¹¹ Rizki Febri Eka Pradani and others, 'Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9.3 (2021), 121–28 <<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p121-128>>.

hanya menguntungkan pekerja langsung, tetapi juga merangsang sektor lain seperti pemasok bahan baku dan perdagangan lokal.

Usaha ini juga berperan dalam meningkatkan citra Desa Sumber Kembar sebagai sentra batik tulis melalui kegiatan pameran dan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan bertujuan memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat, memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan, dan mendukung program pemerintah dalam pengurangan angka kemiskinan¹². Upaya ini selaras dengan prinsip ekowisata dan industri kreatif, di mana produk lokal menjadi motor penggerak ekonomi berkelanjutan.

Tidak hanya itu, usaha ini juga menunjukkan kepedulian sosial melalui kegiatan sosial seperti bantuan kepada anak yatim dan keluarga kurang mampu. Ini menunjukkan bahwa Batik Tulis Sumber Ayu tidak hanya berorientasi pada keuntungan bisnis semata, melainkan juga memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Dalam perspektif Suryana, peningkatan ekonomi masyarakat terjadi melalui pemberian kemampuan kepada komunitas untuk mengakses sumber daya penting guna meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan berperan dalam:

- a. Menciptakan lapangan kerja baru, baik melalui usaha mandiri maupun usaha bersama berbasis komunitas.
- b. Meningkatkan daya beli masyarakat, karena perempuan yang memiliki penghasilan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.
- c. Mengembangkan ekonomi lokal, khususnya melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada potensi lokal seperti kerajinan tangan, pertanian, dan perdagangan.

Menurut Firmansyah, pemanfaatan sumber daya alam (SDA) secara berkelanjutan turut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa perempuan yang aktif dalam industri kreatif berbasis potensi lokal berhasil meningkatkan nilai tambah produk, sehingga memperkuat perekonomian daerah¹³.

Selain itu, Sugiyanto dalam Jurnal Ekonomi Kreatif menegaskan bahwa UKM yang memperoleh akses terhadap pembiayaan dan pelatihan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kelangsungan usahanya¹⁴. Dalam hal ini, perempuan yang mengelola usaha mikro terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan besar yang lebih rentan terhadap fluktuasi pasar. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi

¹² Communnity Development Journal and others, 'Pelatihan Membatik Dalam Pengembangan Umkm', 3.3 (2022), 1860–64.

¹³ Risvandi Firmansyah, 'Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Melalui Rumah Pangan Lestari' (Universitas Brawijaya, 2018).

¹⁴ T Sugiyanto, 'Peran UKM Dalam Perekonomian Lokal', *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12.(1) (2018), 45–59.

secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Batik Tulis Sumber Ayu dalam Mendukung Pelestarian Budaya dan Pembangunan Ekonomi

Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Batik Tulis Sumber Ayu
Salah satu kontribusi penting dari hadirnya usaha ini adalah pemberdayaan perempuan, khususnya para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Mengacu pada teori gender dan pembangunan (GAD), perempuan memegang peranan strategis dalam mendukung perekonomian keluarga, meskipun seringkali menghadapi hambatan dalam memperoleh akses terhadap lapangan kerja¹⁵. Dengan kehadiran Batik Tulis Sumber Ayu, perempuan di Desa Sumber Kembar memperoleh peluang untuk bekerja sekaligus tetap dapat menjalankan tanggung jawab domestiknya.

Model kerja yang fleksibel dalam usaha ini memberikan kesempatan bagi para pekerja untuk menjalankan aktivitas dari rumah atau menyesuaikan jam kerja mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Mutmainnah, ia mampu menggambar sketsa batik dari rumah, menunjukkan bahwa usaha ini mengadopsi pendekatan yang inklusif terhadap perempuan pekerja. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan perempuan (*women empowerment*), yang menekankan pentingnya kemandirian ekonomi bagi perempuan.

Selain itu, usaha Batik Tulis Sumber Ayu juga menyediakan program pelatihan membatik bagi pekerja baru. Mengacu pada teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Becker, pelatihan yang diberikan kepada pekerja berfungsi sebagai bentuk investasi untuk meningkatkan keterampilan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas usaha¹⁶. Hal ini terbukti dari pengalaman Bu Titik dan Bu Holip, yang awalnya tidak memiliki keterampilan membatik tetapi kemudian dapat bekerja dengan baik setelah mendapatkan pelatihan. Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, sehingga mampu mendorong terciptanya usaha yang berkelanjutan secara ekonomi sekaligus ramah lingkungan¹⁷.

Menurut Aida Vitalaya S. Hubies, pemberdayaan perempuan merupakan suatu strategi untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial¹⁸. Data menunjukkan bahwa perempuan yang memperoleh akses pendidikan dan pelatihan

¹⁵ Mansour Fakhri, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁶ Gary S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (New York: National Bureau of Economic Research, 1975).

¹⁷ Rizki Febri and others, 'SOSIALISASI MODEL BISNIS HIJAU DALAM MENDORONG', 3.05 (2024), 153–67.

¹⁸ Hubeis.

kewirausahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga.

Sejalan dengan pandangan Riant Nugroho, tujuan pemberdayaan perempuan mencakup peningkatan kapasitas, kepemimpinan, dan keterampilan dalam mengelola usaha¹⁹. Dalam hal ini, pelatihan keterampilan yang diberikan kepada perempuan, khususnya dalam usaha mikro, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Perempuan yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarganya, tetapi juga mengurangi ketergantungan ekonomi pada pihak lain.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan perempuan melalui pelatihan dan dukungan finansial dapat memperkuat daya saing mereka, baik di pasar tenaga kerja maupun dalam menjalankan usaha mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dipandang sebagai strategi penting dalam memperkuat ekonomi rumah tangga.

Keberadaan Batik Tulis Sumber Ayu memberikan manfaat yang lebih dari sekadar keuntungan ekonomi. Usaha ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan membatik para pekerjanya. Dengan keterampilan yang bertambah, para perempuan ini tidak hanya memiliki pekerjaan, tetapi juga lebih mandiri dalam membuat keputusan terkait ekonomi keluarga. Usaha ini telah mengubah peran perempuan di desa, yang sebelumnya bergantung pada pendapatan suami, kini turut berkontribusi dalam memperkuat ekonomi keluarga.

Melalui model kerja yang fleksibel dan pelatihan yang diberikan, Batik Tulis Sumber Ayu membuktikan bahwa industri batik tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang signifikan bagi perempuan di Desa Sumber Kembar.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Usaha Batik Tulis Sumber Ayu dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sumber Kembar, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan.

Usaha Batik Tulis Sumber Ayu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Sumber Kembar, terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerja, khususnya ibu rumah tangga, merasakan langsung manfaat dari penghasilan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini menegaskan peran usaha ini dalam memperkuat kemandirian ekonomi perempuan, terutama bagi mereka yang sebelumnya bergantung pada pendapatan suami. Di samping itu, usaha Batik Tulis Sumber Ayu juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, meskipun dalam skala kecil, bagi warga sekitar. Program sosial yang dijalankan oleh usaha ini, seperti bantuan kepada anak yatim dan masyarakat

¹⁹ Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

kurang mampu, turut meningkatkan kesejahteraan sosial dan mempererat hubungan antara usaha dan masyarakat. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Desa Sumber Kembar.

Selain itu, usaha Batik Tulis Sumber Ayu berperan besar dalam pemberdayaan perempuan di Desa Sumber Kembar, terutama ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan adanya kesempatan untuk bekerja membuat batik, perempuan-perempuan ini dapat memperoleh penghasilan sendiri tanpa harus meninggalkan tanggung jawab rumah tangga. Pelatihan yang diberikan kepada pekerja baru membantu meningkatkan keterampilan mereka, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait ekonomi keluarga. Usaha ini tidak hanya memberdayakan perempuan, tetapi juga mendukung pelestarian budaya batik yang menjadi ciri khas desa. Batik Tulis Sumber Ayu tidak hanya memproduksi batik untuk konsumsi lokal, tetapi juga mengenalkan potensi desa ke luar daerah dan kota melalui pameran dan pelatihan. Oleh karena itu, usaha ini tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi melalui industri kreatif, tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan budaya lokal yang menjadi daya tarik wisata dan sumber ekonomi berkelanjutan bagi desa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Batik Tulis Sumber Ayu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, khususnya dalam aspek ekonomi dan sosial. Keberhasilan usaha ini dapat menjadi contoh pemberdayaan berbasis potensi lokal yang layak untuk dikembangkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, Gary S., *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (New York: National Bureau of Economic Research, 1975)
- Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, CA: SAGE Publications, 2014
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Febri, Rizki, Eka Pradani, Nailul Izzah, Umami Kulsum, Riska Dwi Pramita, Nuraini Ike Novianti, and others, 'SOSIALISASI MODEL BISNIS HIJAU DALAM MENDORONG', 3.05 (2024), 153–67
- Firmansyah, Risvandi, 'Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga Melalui Rumah Pangan Lestari' (Universitas Brawijaya, 2018)
- Hubeis, Aida Vitayala S., *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010)
- Journal, Community Development, Rizki Febri, Eka Pradani, Feniati Nabila, Halimatus Sahro, Vina Maulidatul Cholisa, and others, 'Pelatihan Membatik Dalam Pengembangan Umkm', 3.3 (2022), 1860–64
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Nugroho, Riant, *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Pradani, Rizki Febri Eka, Imam Sarwani, Ahmad Rauzyan Fikri, and Muhammad Firdaus, 'Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9.3 (2021), 121–28
<<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p121-128>>
- Prasetyo, A, 'Peran Industri Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Batik.', *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10.(1) (2022), 78–90
- Rahmawati, D, 'Peran Usaha Batik Tulis Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Dan Pelestarian Budaya', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 9.(2) (2021), 88–102
- Sari, R. A., and H. Prabowo, 'Pengembangan Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 2020
- Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2016)
- Sugiyanto, T, 'Peran UKM Dalam Perekonomian Lokal', *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12.(1) (2018), 45–59
- Suharto, A, 'Pendapatan Keluarga Dan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12.(2) (2019), 123–35
- Trixie, Alicia Amaris, 'FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA', *Articles Universitas Ciputra*, 1.1 (2020), 1–9
- Widiastuti, D, 'Analisis Pendapatan Keluarga Dan Kualitas Hidup Masyarakat', *Jurnal Sosial Ekonomi*, 7.(2) (2019), 112–25